

**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KENAKALAN
PADA REMAJA SMA NEGERI 1 TERANGUN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

Oleh :

RASIDAH

14.860.0087



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA
DENGAN KENAKALAN PADA REMAJA SMA
NEGERI 1 TERANGUN**

NAMA MAHASISWA : RASIDAH

NO. STAMBUK : 14.860.0087

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

**MENYETUJUI :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi) (Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

Dekan

(Azhar Azis, S.Psi, MA)

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Lulus

08 Juni 2018

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

08 Juni 2018

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEKAN

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
2. Drs. Mulia Siregar, M. Psi
3. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi
4. Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog

TANDA TANGAN

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 08 Juni 2018



RASIDAH

PERSEMBAHAN

Ya Allah

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah member warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapanmu, engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku segala puji

bagimu ya Allah.

ibu ...Ayah...

Tiada cinta yang suci selain kasih sayang ayahanda dan ibundaku, setulus hatimu ibu, searif arahanmu ayah, doamu hadirkan keridhaan untukku, petuahmu tuntunkan jalanku pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu dan seabait doa telah merangkul diriku, menuju masa depan yang cerah, kini diriku telah selesai dalam studiku dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaanmu ya Allah.

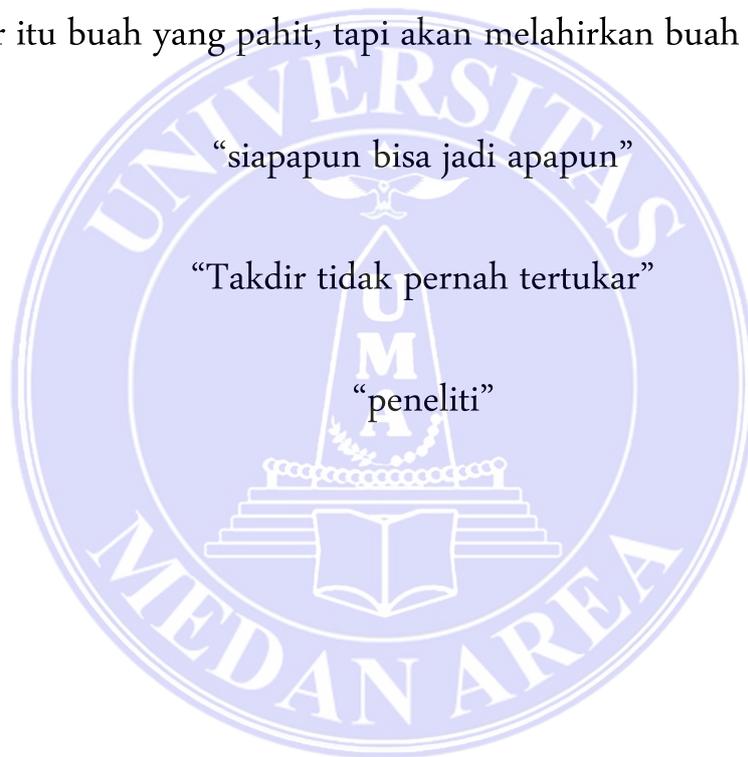
Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang termulia kedua orang tua ku yang tiada henti mendoakan ku dan ini adalah hasil jerih payahmu ayah ibu, engkau tiada peduli akan hujan ataupun panas untuk berkorban demi diriku, Terimakasih ayah ibu.

MOTTO

Ketika seseorang cukup kuat untuk membuatmu terjatuh, maka kau harus buktikan kepadanya bahwa kau juga cukup kuat untuk bangkit kembali, (Aliff syukri).

Jika engkau tak belajar bersabar dalam pahitnya kegagalan, maka engkau tak akan sampai pada manisnya keberhasilan.

Sabar itu buah yang pahit, tapi akan melahirkan buah yang manis



**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KENAKALAN
PADA REMAJA SMAN 1 TERANGUN**

RASIDAH
14.860.0087

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di SMAN 1 Terangun. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja, dengan asumsi semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja begitu pula sebaliknya semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 17.0 for windows* dengan teknik analisis *Person Product Moment*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 234 remaja dengan sampel berjumlah 59 remaja menggunakan teknik simple random sampling. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* diketahui bahwa ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di SMAN 1 Terangun yang ditunjukkan korelasi koefesien dimana $r_{xy} = -0,389$; $p = 0,002 < 0,050$. Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Adapun mean empirik variabel keharmonisan keluarga adalah $55,22 <$ dari mean hipotetiknya yaitu $72,5$ yang berarti tergolong rendah dan variabel kenakalan remaja sebesar $78,25 >$ dari mean hipotetiknya yaitu 65 yang berarti tergolong tinggi. Artinya semakin rendah tingkat keharmonisan keluarga maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja di SMAN 1 Terangun.

Kata kunci : keharmonisan keluarga, kenakalan remaja.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillahrabbi'alamin... Segala Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesempatan kepada Peneliti untuk bisa sampai di penghujung awal perjuangan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Pada Remaja SMA Negeri 1 Terangun”**. Sholawat dan salam tak lupa pula peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi penuntun setiap umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik, keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan serta kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : Kedua orang tua tercinta, Ayahandaku H.Amirudin dan Ibundaku Hj.Siti Riah yang selalu memanjatkan do'a dalam setiap sujudnya serta selalu memberikan dukungan dan mengajarkan untuk selalu bersabar dalam segala hal. Sehingga penulis dapat melangkah berani melewati semua kesulitan dan rintangan yang datang serta Semangat dalam menjalani Kehidupan di Perantauan. Kepada abang saya H.Muhammad Syah, Ali Umar, ST, Abu Bakar Sidiq, SE, dan kepada kakak saya Asnah, S.Kep, dan Berlian dan juga abang-abang ipar dan kakak-kakak ipar saya.

Kemudian kepada pihak yang banyak membantu, membimbing, mendukung dan menyayangi peneliti dalam pengerjaan skripsi ini antara lain :

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng,M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
3. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, mengingatkan, dan memberikan motivasi peneliti dan telah banyak memberikan masukan-masukan yang berarti dalam penyelesaian skripsi ini
4. Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan inspirasi dan juga motivasi serta dengan sabar selalu membimbing peneliti untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi dan Drs. Mulia Siregar, M.Si selaku ketua penguji dan juga sekretaris pada sidang meja hijau ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah bersedia hadir dan memberikan saran dan masukan-masukan kepada penulis
6. Azhar Aziz, S.Psi, MA selaku ketua jurusan psikologi bagian perkembangan atas kemurahan hati dalam memberikan respon saat pengurusan surat-surat yang diperlukan peneliti
7. Seluruh staf dosen Fakultas Psikologi UMA yang telah mengajarkan ilmunya kepada peneliti selama kuliah di kampus tercinta ini, sehingga peneliti dapat memahami dan merasakan manfaat dari ilmu psikologi yang telah diajarkan

8. Seluruh staf pegawai yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti dalam hal mengurus surat-surat yang diperlukan penulis
9. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Terangun beserta staf yang telah bersedia berpartisipasi dan membantu saya dengan ikhlas dalam penelitian ini
10. Untuk sepupuku yang selalu bersedia membantu saya selama ini Mahmud S.Pd, M.Pd dan abanganda Saiprawira S.Kom yang telah sabar membantu dan memberi motivasi selama ini
11. Buat temen-temen kos dan teman-teman sejawat atau seperjuangan Fakultas Psikologi UMA stambuk 2014 khususnya kelas reguler B 1, yang tidak bisa penliti sebutkan namanya Satu Persatu. terima kasih untuk semangat dan bantuannya dalam penelitian ini dan juga selama masa perkuliahan.

Peneliti telah berupaya seoptimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, meskipun demikian peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Wassalam...

Medan, 08 Juni 2018

Peneliti

Rasidah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Remaja	12
1. Pengertian Remaja	12
2. Ciri-Ciri Remaja	13
3. Tugas Perkembangan Remaja	16

B. Kenakalan Remaja	20
1. Pengertian Kenakalan Remaja	20
2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kenakalan Remaja.....	21
3. Aspek-Aspek Kenakalan Remaja	23
4. Ciri-Ciri Kenakalan Remaja	25
5. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja.....	27
C. Keharmonisan Keluarga	29
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga	29
2. Faktor-Faktor Pembentuk Keharmonisan Keluarga	30
3. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga	34
D. Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Pada Remaja	37
E. Kerangka Konseptual	38
F. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian.....	39
B. Identifikasi Variable Penelitian	39
C. Definisi Operasional	39
1. Keharmonisan Keluarga.....	39
2. Kenakalan Remaja	40
D. Subjek Penelitian	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel	40
3. Teknik Pengambilan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41

F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur	43
G. Metode Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kancan Penelitian	47
B. Persiapan Penelitian.....	48
1. Persiapan Administrasi	48
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	49
a. Skala Keharmonisan Keluarga.....	49
b. Skala Kenakalan Remaja.....	50
C. Pelaksanaan Penelitian.....	52
1. Hasil Uji Coba Skala Keharmonisan Keluarga Sebelum Penelitian.....	53
2. Hasil Uji Coba Skala Kenakalan Remaja Setelah Penelitian	54
D. Hasil Penelitian	56
1. Uji Asumsi	56
2. Hasil Perhitungan Analisis Data Person Product Moment	58
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik.....	58
E. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Distribusi Aitem Skala Keharmonisan Keluarga Sebelum Penelitian	50
2. Distribusi Aitem Skala Kenakalan Remaja Sebelum Penelitian.....	51
3. Distribusi Aitem Skala Keharmonisan Keluarga Setelah Penelitian	53
4. Hasil Uji Reliabilitas Skala Keharmonisan Keluarga	54
5. Distribusi Aitem Skala Kenakalan Remaja Setelah Penelitian.....	55
6. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kenakalan Remaja.....	55
7. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	57
8. Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	57
9. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	58
10. Rangkuman Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Mean Hipotetik Dan Nilai Rata-Rata Mean Empirik	60

DAFTAR LAMPIRAN

A. Skala.....	
1. Skala Keharmonisan Keluarga.....	
2. Skala Kenakalan Remaja	
B. Data Hasil Uji Coba Penelitian	
1. Data Hasil Uji Coba Penelitian Keharmonisan Keluarga	
2. Data Hasil Uji Coba Penelitian Kenakalan Remaja	
C. Hasil Uji Coba Penelitian	
1. Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Keharmonisan Keluarga	
2. Hasil Validitas Skala Keharmonisan Keluarga	
3. Hasil Uji Coba Reliabilitas Skala Kenakalan Remaja	
4. Hasil Validitas Skala Keharmonisan Keluarga.....	
5. Hasil Uji Normalitas	
6. Hasil Uji Linieritas.....	
7. Analisis Korelasi Product Moment.....	
D. Surat Keterangan Bukti	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan pada fisiknya dan juga psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak, baik bentuk badan, cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang untuk berfikir secara emosional. Periode ini dianggap sebagai masa-masa yang amat penting dalam kehidupan, khususnya dalam pembentukan kepribadian seseorang, masa ini dimulai sekitar usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun, (Dryfoos & Barkin dalam Santrock, 2007).

Masa remaja adalah masa topan badai (*strum und drang*), yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai. Adapun tugas perkembangan pada masa remaja adalah menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin masing-masing, menerima peran jenis kelamin masing-masing baik pria maupun wanita, berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya, mempersiapkan karier ekonomi, merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab dan mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya (Sarwono, 2016).

Sebagai remaja yang tumbuh menjadi dewasa, banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada pribadinya, mendorong mereka untuk menemukan

dan mengukuhkan jati dirinya. Remaja yang berhasil mengatasi dan menerima peran-peran yang saling berkonflik satu sama lain akan mudah beradaptasi dan dapat diterima oleh masyarakat, sementara kegagalan dalam menemukan jati diri membuat remaja kurang percaya diri, mereka dapat menarik diri, mengisolasi diri dari kawan-kawan dan kehilangan identitasnya dalam kelompok. Proses pencarian jati diri menjadi hal yang sangat mutlak terjadi, dalam tahapan tersebut remaja akan cenderung melakukan hal-hal yang menurut mereka belum pernah dilakukan sehingga rasa ingin tahu dari remaja semakin tinggi yang terkadang menjurus kepada perilaku yang menyimpang, (Erikson dalam Santrock, 2002).

Menurut Sarwono (2016), perilaku menyimpang disebut juga dengan istilah kenakalan remaja. Akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja di masyarakat semakin meningkat. Kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, seperti pencurian yang dilakukan oleh remaja karena kebutuhan yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya, perkelahian remaja yang sering kali berkembang menjadi perkelahian antar sekolah, mengganggu wanita di jalan yang pelakunya adalah anak remaja. Demikian juga sikap anak yang memusuhi orang tua dan saudaranya, atau perbuatan-perbuatan lain seperti memakai ganja, berjudi, menonton film porno, berhubungan seks sebelum menikah, dan mengotori tempat umum. Kenakalan seperti sebuah lingkaran yang tidak pernah putus, sambung menyambung dari masa ke masa semakin rumit. Kenakalan pada remaja tersebut muncul sebagai reaksi atas pengalaman interaksi sosial remaja yang gagal dan kurang terarah untuk memperoleh pemuasan atas kebutuhan untuk diterima dan menghindari penolakan, kurangnya pendidikan moral maupun pembinaan mental

remaja serta berbagai situasi kekerasan yang banyak terjadi di masyarakat memberikan pengaruh besar terhadap munculnya perilaku kenakalan pada remaja.

Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja. Seringkali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri. Remaja adalah masa dimana individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa dan pada masa ini terjadi perubahan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh menuju keadaan yang relatif lebih mandiri. Masa ini dirasakan sebagai masa yang kritis karena belum adanya pegangan sedangkan kepribadiannya mengalami pembentukan yang cepat seperti meningkatnya emosi, perubahan terhadap minat dan peran, perubahan pola perilaku, rasa ingin tahu yang menonjol dan sikap membingungkan terhadap setiap perubahan yang dapat memicu remaja melakukan kenakalan (Barus, 2012).

Kenakalan remaja secara sosial disebabkan oleh satu pengabaian sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Santrock (2007), menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah keluasan rentang perilaku dari perilaku sosial yang tidak diterima hingga tindakan yang melanggar hukum. Untuk mengetahui perilaku kenakalan remaja maka harus dilakukan pengumpulan data terkait tingkat kenakalan remaja dan mengetahui lingkungan remaja yang melakukan kenakalan. Ada banyak kasus yang sering terjadi di lingkungan bahwa kebanyakan remaja yang berseragam sekolah melakukan tindakan pelanggaran pada saat jam-jam sekolah seperti bolos dari sekolahnya dan lebih memilih pergi

bersama teman-temannya, mencuri, pergi dari rumah, datang terlambat, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi dan sampai pada perbuatan yang sudah menjurus pada perbuatan kriminal, seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan di media massa.

Beberapa penelitian tentang kenakalan yang dilakukan oleh pelajar, peneliti menyebutkan bahwa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diungkap oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus penyalahgunaan narkoba terus meningkat di kalangan remaja. Dari 2,21% (4 juta orang) pada tahun 2015 menjadi 2,8% (sekitar 5 jt orang) pada tahun 2016. Yang berikutnya adalah seks bebas. Contoh kenakalan remaja dalam pergaulan seks bebas akan bersangkutan dengan HIV atau AIDS. Ketiga adalah tawuran antar pelajar yang belakangan ini semakin meningkat dibandingkan tahun sebelumnya 2015. Berita terbaru datang dari tawuran antara siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 6 di bundaran Bulungan, Jakarta Selatan, Senin, 24 September 2017, yang menyebabkan seorang siswa SMA 6 tewas.

Bentuk lain dari kenakalan yang dilakukan remaja yaitu banyaknya remaja yang kerap menyimpan gambar atau video porno di telepon seluler mereka. Seperti yang terjadi di Surabaya. Lembaga hotline pendidikan berbasis di Jatim mengungkapkan bahwa 90% pelajar di Surabaya menyimpan film atau gambar porno di telepon seluler yang dimilikinya. Fakta ini terungkap dalam survei yang dilakukan pada 26 Agustus hingga 12 September 2017. Hasilnya 92% pelajar putri pernah melihat gambar dan menonton film porno di telepon seluler milik mereka sedangkan untuk pelajar putra mencapai 97%.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan diatas kenakalan remaja juga terjadi di SMA N 1 Terangun. Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ismail remaja yang bersekolah di SMAN 1 Terangun, mengatakan bahwa di sekolah tersebut kenakalan semakin meningkat seperti tawuran antara teman disekolah, tawuran itu terjadi antara kampung A dengan kampung B, tawuran itu terjadi disebabkan karena hal sepele, hanya salah satu dari remaja yang bermasalah namun kemudian teman-temannya yang lain ikut membantu temannya itu dan terjadilah perkelahian, perkelahian disekolah itu bisa terjadi seminggu sekali bahkan pernah dalam satu minggu remaja tersebut berkelahi berturut-turut kemudian guru memnggil wali murid yang terlibat perkelahian kekesekolah bahkan salah satu remaja yang menyebabkan perkelahian itu dikeluarkan dari sekolah tersebut . Selain itu remaja di SMA tersebut juga melakukan kenakalan seperti, mencuri, membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, ada juga yang merokok, melawan guru, berhubungan seks sebelum menikah, dan kawin lari.

Ada banyak faktor yang menyebabkan kenakalan pada remaja salah satunya adalah faktor keluarga (Jamaludin, 2016). Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan pondasi bagi perkembangan remaja, sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan remaja, karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan keperibadian remaja (Kartono,2014). Sedangkan keharmonisan keluarga adalah keluarga dimana anggota didalamnya bisa berhubungan secara serasi dan seimbang, saling memuaskan kebutuhan anggota lainnya serta memperoleh pemuasan atas segala kebutuhannya (Zainun dalam Muniriyanto, 2014).

Banyak penelitian yang dilakukan para ahli menemukan bahwa remaja yang berasal dari keluarga yang penuh perhatian, hangat, dan harmonis mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dan sosialisasi yang baik dengan lingkungan di sekitarnya dan remaja yang mempunyai penyesuaian diri yang baik di sekolah, biasanya memiliki latar belakang keluarga yang harmonis (Santrock, 2007). Hal ini disebabkan karena remaja yang berasal dari keluarga yang harmonis akan mempersepsi rumah sebagai suatu tempat yang membahagiakan karena semakin sedikit masalah antara orang tua, maka semakin sedikit masalah yang dihadapi remaja, dan begitu juga sebaliknya jika remaja mempersepsi keluarganya berantakan atau kurang harmonis maka remaja akan terbebani dengan masalah yang sedang dihadapi oleh orang tuanya tersebut.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian ditemukan bahwa salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya orang tua sebagai figur teladan bagi anak, selain itu suasana keluarga yang menimbulkan rasa tidak aman dan tidak menyenangkan serta hubungan keluarga yang kurang baik dapat menimbulkan bahaya psikologis bagi setiap usia terutama pada masa remaja (Hawari dalam Hasanah, 2015). Selanjutnya kualitas rumah tangga atau kehidupan keluarga jelas memainkan peranan yang paling besar dalam membentuk keperibadian remaja nakal. Misalnya, pola kriminal ayah dan ibu atau salah seorang anggota keluarga dapat mencetak pola kriminal hampir semua anggota kriminal lainnya, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah dan ibu, perceraian diantara ayah dan ibu, poligami, ayah memiliki simpanan, keluarga yang diliputi konflik keras, semua itu merupakan sumber untuk memunculkan kenakalan remaja.

Adapun penyebab kenakalan remaja tersebut disebabkan karena anak tidak mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua karena ayah dan ibu sibuk mengurus permasalahan sendiri. Kebutuhan fisik dan psikis anak remaja menjadi tidak terpenuhi, anak-anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-kontrol diri yang baik, sebagai akibat dari pengabaian anak menjadi bingung, risau, sedih, malu, sering diliputi perasaan dendam dan benci, sehingga anak menjadi kacau dan liar. Di kemudian hari mereka mencari kompensasi bagi kerisauan batin sendiri di luar lingkungan keluarga, yaitu menjadi anggota dari gang kriminal lalu melakukan banyak perbuatan kriminal (Kartono, 2014).

Tidak diragukan bahwa keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi remaja dan menentukan masa depannya. Mayoritas remaja yang terlibat dalam kenakalan atau melakukan tindak kekerasan biasanya berasal dari keluarga yang berantakan, keluarga yang tidak harmonis dimana pertengkaran ayah dan ibu menjadi santapan sehari-hari remaja. Ayah yang otoriter, pemabuk, suka menyiksa anak, atau ibu yang acuh tak acuh, ibu yang lemah kepribadian dalam arti kata tidak tegas menghadapi remaja, kemiskinan yang membelit keluarga, kurangnya nilai-nilai agama yang diamalkan, semuanya menjadi faktor yang mendorong remaja melakukan tindak kekerasan dan kenakalan. Bila dalam keluarga terus menerus dipenuhi konflik yang serius, menjadi retak, dan akhirnya mengalami perceraian, maka mulailah serentetan kesulitan bagi semua anggota keluarga, terutama anak-anak. Pecahlah harmonis dalam keluarga, dan anak menjadi sangat bingung, dan merasakan ketidakpastian

emosional. Dengan rasa cemas, marah dan risau anak mengikuti pertengkaran antara ayah dengan ibu. Anak tidak tahu harus memihak kepada siapa. Batin anak menjadi sangat tertekan, sangat menderita, dan merasa malu akibat ulah orang tuanya. Ada perasaan ikut bersalah dan berdosa, serta merasa malu terhadap lingkungannya.

Sejalan dengan beberapa hasil penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Dimana dari hasil wawancara dengan ibu Mutia selaku guru BK di sekolah SMA N 1 Terangun, mengatakan bahwa disekolah tersebut kecenderungan kenakalan remaja yang relatif tinggi terutama tidak patuh pada peraturan sekolah adalah remaja yang memiliki konflik dengan keluarganya, dan mereka dirumah memiliki keluarga yang berantakan atau tidak harmonis disebabkan karena remaja sering melihat orang tuanya bertengkar dan ada juga yang bercerai dikarenakan ayah mereka memiliki selingkuhan dan disitu peran orang tuanya tidak lagi berfungsi karena orang tua mereka terlalu sibuk dengan urusannya masing-masing dan tidak mempedulikan anaknya kemudian remaja itu meluapkan emosinya disekolah dengan melakukan kenakalan untuk mencari perhatian dari guru, dan sebaliknya remaja yang berprestasi disekolah kebanyakan remaja yang berasal dari keluarga yang harmonis yang memiliki orang tua yang utuh dan tidak berkonflik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan pada remaja SMA N 1 Terangun. Peneliti memilih lokasi ini karena tahun terakhir ini kenakalan remaja di SMA tersebut semakin tinggi dan meluas.

B. Identifikasi Masalah

Kenakalan remaja pada saat ini sudah sangat tidak asing lagi di telinga banyak orang. Seorang remaja dikenal dengan masa pencarian identitas diri, yang sangat mudah terpengaruh oleh berbagai hal di sekelilingnya, baik itu yang positif maupun yang negatif, adapun faktor yang menyebabkan remaja menjadi nakal salah satunya adalah keluarga.

Banyak penelitian yang dilakukan para ahli menemukan bahwa remaja yang berasal dari keluarga yang penuh perhatian, hangat, dan harmonis mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dan sosialisasi yang baik dengan lingkungan di sekitarnya dan remaja yang mempunyai penyesuaian diri yang baik di sekolah, biasanya memiliki latar belakang keluarga yang harmonis. Mayoritas remaja yang terlibat dalam kenakalan atau melakukan tindak kekerasan biasanya berasal dari keluarga yang berantakan, keluarga yang tidak harmonis dimana pertengkaran ayah dan ibu menjadi santapan sehari-hari remaja, dan mendorong remaja untuk berbuat kekerasan dan melakukan kenakalan.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ismail remaja yang bersekolah di SMAN 1 Terangun, mengatakan bahwa di sekolah tersebut kenakalan semakin lama semakin meningkat, banyak sekali yang melakukan kenakalan seperti berkelahi, mencuri, merokok, merokok ganja, cabut pada saat jam pelajaran berlangsung dengan alasan permisi dan tidak kembali sampai jam pelajaran selesai. Kebanyakan remaja yang melakukan kenakalan adalah remaja yang memiliki konflik dengan keluarganya dirumah sehingga disekolah mereka meluapkan emosinya atau mencari perhatian dengan melakukan kenakalan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasannya tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan pada remaja SMA NEGERI 1 Terangun.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan pada remaja SMA NEGERI 1 Terangun ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan pada remaja SMA NEGERI 1 Terangun .

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu psikologi, khususnya di bidang psikologi perkembangan. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja.

2. Manfaat Peraktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman baru kepada peneliti mengenai hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan pada remaja dan pentingnya menjaga hubungan baik dengan keluarga.

b. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja tentang hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan pada remaja.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan pada remaja seperti menjaga keutuhan rumah tangga, saling menyayangi, saling melengkapai dan saling mengerti satu sama lain.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran mengenai hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan pada remaja dan menambah referensi untuk yang tertarik mengambil judul yang penelitian ini atau mengambil salah satu variabel dari penelitian ini..

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. REMAJA

1. Pengertian Remaja

Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa, demikian pula orang-orang zaman purbakala, memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan, anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Istilah adolescence, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 2006).

Menurut Piaget (dalam Hurlock, 2006) masa remaja secara psikologis adalah usia individu menjadi berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Usia anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Mappiare (dalam Ernawati S, 2002) menyebutkan, bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.

Sedangkan menurut Konopka (dalam Yusuf, 2008), masa remaja meliputi:

- a. Remaja awal 12–15 tahun
- b. Remaja madya 15–18 tahun
- c. Remaja akhir 19–22 tahun

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa antara kanak-kanak dan dewasa, anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Masa remaja dimulai dari Usia 12 tahun sampai usia 22 tahun.

2. Ciri-ciri Remaja.

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya Gunarsa (2003), yaitu masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai periode bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Menurut Sarwono, (2016), ciri-ciri remaja meliputi:

- a. Remaja berkembang dari saat pertama kali berkembang menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual.
- b. Remaja mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Hurlock (2006), menyebutkan masa remaja ditandai dengan beberapa ciri-ciri diantaranya :

- a. Masa remaja dianggap sebagai periode penting

Pada periode remaja baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat perkembangan fisik dan

psikologis yang keduanya sama-sama penting. Terutama pada awal masa remaja, perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat pula dapat menimbulkan perlunya penyesuaian dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa remaja dianggap sebagai periode peralihan

Bila anak-anak beralih dari masa anak-anak ke masa dewasa, anak harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan meninggalkan sikap yang sudah ditinggalkan, struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak dan banyak ciri yang umumnya dianggap sebagai ciri khas masa remaja sudah ada pada akhir masa kanak-kanak. Perubahan fisik yang terjadi selama tahun awal masa remaja mempengaruhi tingkat perilaku individu dan mengakibatkan diadakannya penilaian kembali penyesuaian nilai-nilai yang telah bergeser.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat.

Ada lima perubahan yang sama yang hampir bersifat universal, yaitu :

1. Meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
2. Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial menimbulkan masalah baru.
3. Berubahnya minat dan pola perilaku maka nilai-nilai juga berubah, apa yang dianggap pada masa kanak-kanak penting setelah dewasa tidak penting lagi.

4. Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan, mereka menginginkan untuk menuntut kebebasan tetapi mereka sering takut dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat bertanggung jawab.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi, baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan yaitu:

1. Sepanjang masa kanak-kanak masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam menghadapi masalah.
2. Para remaja merasa diri mandiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja penyesuaian diri pada kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya. Seperti identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat. Apakah dia seorang anak atau apakah dia orang dewasa. Apakah nanti akan menjadi seorang suami atau ayah. Apakah mampu percaya dirisekalipun latar belakang ras, agama atau kebangsaannya membuat beberapa orang merendharkannya. Secara keseluruhan apakah ia akan berhasil atau gagal.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Masa remaja menunjukkan bahwa banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya banyak diantaranya

yang bersifat negatif. Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja, bersikap simpatik terhadap perilaku remaja yang normal. Stereotip populer juga mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri.

g. Masa remaja sebagai usia yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagai mana yang iya inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja, semakin tidak realistik cita-citanya semakin iya menjadi marah

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa ciri-ciri remaja yakni masa remaja dianggap sebagai: periode penting, periode peralihan, periode perubahan, sebagai usia bermasalah, sebagai masa mencari jati diri, sebagai usia yang tidak realistik, dan sebagai ambang masa dewasa.

3. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Menurut Erikson (dalam Santrock, 2007) tugas utama remaja adalah menghadapi *identity versus identity confusion*. Tugas perkembangan ini bertujuan

untuk mencari identitas diri agar nantinya remaja dapat menjadi orang dewasa yang unik dengan peran yang bernilai di masyarakat.

Adapun tugas perkembangan masa remaja yang di jelaskan oleh (Hurlock 2006), yaitu:

- a. Mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita

Maksudnya adalah remaja dapat berintraksi secara sosial, dengan membina persahabatan maupun pertemanan dengan teman sebaya secara harmonis, baik dengan pria maupun wanita.

- b. Mencapai peran sosial pria, dan wanita

Remaja harus sudah dapat memahami peran yang dilakukannya agar tidak bertentangan dengan jenis kelaminnya.

- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif

Menerima keadaan fisik adalah salah satu cara remaja memahami dan mengenali dirinya. Pandangan diri yang positif terhadap kondisi fisik dan kondisi tubuhnya sangat perlu dalam pembentukan kepercayaan diri remaja.

- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab

Artinya remaja dapat bekerja sama dan bertingkah laku secara sosial, bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan dengan tidak melanggar aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.

Pada masa ini berarti remaja dapat melepaskan diri dari kedekatan dan ketegantungannya pada orang tua, dan dapat secara mandiri dalam bertindak dan pengambilan keputusan.

f. Mempersiapkan karier ekonomi

Karier dan ekonomi sebaiknya di persiapkan sejak dini, yaitu sejak masa remaja. Perencanaan karir sejak dini dilakukan agar remaja tidak lagi bingung dalam menghadapi pekerjaan di masa yang akan datang.

g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga

Sejak remaja, penting sekali memiliki pengetahuan tentang perkawinan dan membina keluarga. Karena remaja juga di diharapkan untuk dapat bertanggung jawab dalam membina keluarga.

h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Adanya nilai-nilai yang ada sistem yang di anut membuat remaja lebih berwawasan luas dan memiliki pegangan untuk berperilaku untuk mengembangkan ideologi dan pemikirannya.

Adapun tugas perkembangan masa remaja yang di jelaskan oleh Sarwono (2016), yaitu:

- a. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- b. Menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin masing-masing
- c. Menerima peran jenis kelamin jenis masing-masing baik pria maupun wanita
- d. Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya

- e. Mempersiapkan karier ekonomi
- f. Mempersiapkan perkawinan dan kehidupan keluarga
- g. Merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab
- h. Mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan pada masa remaja adalah untuk mencapai hubungan baru dan lebih matang, mencapai peran sosial pria, dan wanita, menerima keadaan fisiknya, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, mempersiapkan karier ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga, memperoleh perangkat nilai dan etika sebagai pedoman tingkah lakunya.

Tidak semua remaja dapat memenuhi tugas-tugas tersebut dengan baik. Menurut (Hurlock, 2006), ada beberapa masalah yang dialami remaja dalam memenuhi tugas-tugas tersebut, yaitu:

1. Masalah pribadi, yaitu masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai.
2. Masalah khas remaja, yang timbul akibat status yang tidak jelas pada remaja, seperti masalah pencapaian kemandirian, kesalahpahaman atau penilaian berdasarkan stereotip yang keliru, adanya hak-hak yang lebih besar dan lebih sedikit kewajibannya dibebankan oleh orang tua.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan remaja bertujuan untuk mencari identitas diri agar nantinya remaja dapat menjadi orang dewasa yang unik dengan peran yang bernilai dalam masyarakat, dan tidak

semua remaja dapat memenuhi tugas perkembangannya dengan baik ada dua masalah yang di alami remaja yaitu, masalah pribadi dan masalah khas remaja.

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan

Secara etimologis kenakalan remaja dapat dijabarkan bahwa *juvenile* yang berarti anak sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut sebyek atau pelakunya, maka berarti penjahat anak atau anak jahat, (Kartono, 2014). Kenakalan remaja adalah remaja yang berperilaku menyimpang dari norma-norma sosial, agama dan merugikan keselamatan dirinya atau melanggar hukum Jensen (dalam Sarwono, 2016).

Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Kartono, 2006). Sampson & Laub (dalam Santrock 2002). Menyatakan kenakalan remaja bukan merupakan masalah khusus dari masyarakat kelas bawah seperti yang terjadi dimasa lalu, beberapa karakteristik kebudayaan kelas bawah cenderung meningkatkan kenakalan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan kecendrungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar norma-norma dalam masyarakat dan melanggar norma sosial, agama dan merugikan dirinya sendiri atau bertindak kriminal dan melanggar hukum.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Menurut Jensen (dalam Sarwono, 2016). Ada banyak sekali faktor yang menyebabkan kenakalan remaja pada umumnya, beberapa faktor penyebab kenakalan remaja dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Faktor individu dan faktor lingkungan
- b. Faktor budaya
- c. Faktor ekonomi
- d. Faktor pergaulan
- e. *Labelling*/dicap nakal
- f. Faktor jenis kelamin

Santrock, (2003) menyebutkan ada beberapa hal yang menyebabkan kenakalan pada remaja, yaitu:

- a. Identitas negatif

Erikson yakin bahwa perilaku nakal muncul karena remaja gagal menemukan suatu identitas peran.

- b. Kontrol diri rendah

Beberapa remaja gagal memperoleh kontrol yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan.

- c. Usia

Munculnya tingkah laku anti sosial di usia dini (anak-anak) berhubungan dengan perilaku nakal yang lebih serius nantinya di masa remaja. Namun demikian, tidak semua anak bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku nakal.

d. Jenis kelamin

Anak laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku antisosial daripada anak perempuan, anak laki-laki memiliki risiko yang lebih besar untuk munculnya perilaku merusak. Namun, demikian perilaku pelanggaran seperti prostitusi dan lari dari rumah lebih banyak dilakukan oleh remaja perempuan.

e. Harapan dan nilai-nilai yang rendah terhadap pendidikan

Remaja pelaku kenakalan memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan dan juga mendapat nilai-nilai yang rendah di sekolah.

f. Pengaruh orang tua dan keluarga

Seseorang berperilaku nakal seringkali berasal dari keluarga, yang orang tuanya tidak peduli terhadap anaknya, memberikan mereka sedikit dukungan, dan jarang mengawasi anak-anaknya sehingga terjadi hubungan yang kurang harmonis antar anggota keluarga, antara lain hubungan dengan saudara kandung dan sanak saudara.

g. Pengaruh teman sebaya

Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko untuk menjadi pelaku kenakalan.

h. Status ekonomi sosial

Penyerangan serius lebih sering dilakukan oleh anak-anak yang berasal dari kelas sosial ekonomi bawah

i. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal

Tempat individu tinggal dapat membentuk perilaku individu tersebut. Masyarakat dan lingkungan membentuk kecenderungan kita untuk berperilaku baik atau jahat.

Menurut Jamaludin, (2016), yang menyatakan bahwa faktor–faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah :

a. Identitas

Masa remaja berada pada tahap ketika krisis identitas yaitu identitas yang harus diatasi.

a. Kedua kontrol diri

Kenakalan yang juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku.

b. Proses keluarga

Pengawasan orang tua terhadap remaja memegang peran penting dalam menentukan apakah remaja akan melakukan kenakalan atau tidak.

c. Kelas sosial atau komunitas

Walaupun kini kenakalan remaja tidak lagi terbatas hanya sebagai kelas masalah sosial yang lebih rendah dibandingkan dengan pada masa sebelumnya, beberapa ciri kebudayaan kelas sosial yang lebih rendah cenderung memicu kenakalan (Jenkins & Bell dalam Santrock, 2003).

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa kontrol diri rendah, usia, jenis kelamin, keluarga, teman sebaya, lingkungan sekitar tempat tinggal lingkungan sekolah, dan kelas sosial ekonomi dapat mempengaruhi kenakalan pada remaja.

3. Aspek–Aspek Kenakalan Pada Remaja

Sarwono (2016), mengatakan bahwa ada empat aspek kenakalan remaja :

a. Perilaku yang menimbulkan korban fisik pada orang lain

Seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.

b. Perilaku yang menimbulkan korban materi

Seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.

c. Perilaku sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain

Seperti pelacuran, penyalahgunaan obat dan berhubungan sek sebelum menikah.

d. Perilaku yang melawan status

Seperti mengingkari anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau dengan cara membatah perkataan orang tua.

Menurut Kartono (2014), beberapa aspek–aspek kenakalan remaja antara lain adalah :

a. Aspek kenakalan individual (gejala personal atau dari individu itu sendiri)

b. Aspek kenakalan situasional (kenakalan yang dipengaruhi oleh lingkungan)

c. Aspek kenakalan sistematis (kenakalan yang berbentuk organisasi/gang)

d. Aspek kenakalann kumulatif (kenakalan yang dilakukan berulang kali)

Loeber (dalam Kartono, 2003), menyatakan bahwa aspek–aspek kenakalan remaja dapat dibagi menjadi

a. Melawan otoritas (pemimpin)

Pada umumnya remaja sering kali tidak mau patuh pada otoritas/pemimpin serta dengan adanya aturan yang ditetapkan.

a. Tingkah laku agresif

Remaja cenderung memiliki sipat agresif dan cenderung sedikit tertutup serta sering melanggar norma–norma yang ada.

b. Impulsif

Remaja sering bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu, artinya tidak memikirkan resiko dari apa yang dilakukannya.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa aspek–aspek kenakalan pada remaja adalah: kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial, kenakalan yang melawan status, perilaku yang melawan otoritas, perilaku yang agresif, dan terahir perilaku yang impulsif.

4. Ciri – Ciri Kenakalan Remaja

Menurut Kartono (2014), ciri–ciri kenakalan pada remaja adalah:

- a. Mengendarai motor dengan cepat di jalan raya yang dapat mengganggu keamanan lalu lintas dan dapat membahayakan jiwa sendiri atau orang lain.
- b. Perilaku meresahkan masyarakat sekitarnya, tingkah laku yang tidak terkendali serta suka meneror lingkungan sekitarnya.
- c. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku sehingga kadang–kadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan disepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat–tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam–macam keujanaan dan tindak asusila.
- e. Kriminilitas anak remaja, antara lain perbuatan mengancam, intimidasi, pemerasan, maling, mencuri, merampas dan melakukan pembunuhan dan mengambil barang korbannya serta pelanggaran lainnya.

- f. Melawan guru, menuntut pengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam, kecemasan di tolak cintanya oleh seorang wanita dan lain–lainnya.
- g. Tindakan melanggar norma secara terang–terangan
- h. Mabuk–mabukan melakukan hubungan seks bebas atau mabuk–mabukan hebat dan menimbulkan keadaan yang mengganggu lingkungan.
- i. Kecendrungan ketagihan narkoba seperti rokok, ganja, yang erat kaitannya dengan tindak kejahatan.

Sedangkan menurut Sarwono (2016), ciri–ciri kenakalan remaja sebagai berikut:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik terhadap orang lain, perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain–lain
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain–lain
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, pelacuran, penyalahgunaan obat.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya membolos sekolah, mengingkari status orang tua dengan lari dari rumah, atau membantah perintah orang tua dan sebagainya.
5. Homo seksualitas, anal, dan oral, serta gangguan seksual lainnya pada anak remaja yang di sertai dengan sadistis
6. Perjudian dan bentuk–bentuk permainan lain dengan cara taruhan sehingga mengakibatkan ekse kriminalitas.

7. Tindakan radikal dan ekstrim dengan cara kekerasan penculikan dan pembunuhan yang dilakukan anak remaja
8. Perbuatan anti sosial lain yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak remaja yang psikopatik, spikotik neurotic, dan menderita gangguan kejiwaan lainnya
9. Tindakan–tindakan kejahatan yang disebabkan oleh tumor dan luka di kepala dengan kerusakan pada otak, yang menyebabkan kerusakan pada mental, sehingga orang yang bersangkutan tidak dapat mengontrol dirinya sendiri .

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri–ciri kenakalan pada remaja adalah tindakan atau tingkah laku remaja yang meresahkan lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah seperti kenakalan yang menimbulkan korban fisik misal, perampokan, perkelahian, pemerasan, penyalahgunaan obat dan lain-lain.

5. Bentuk-Bentuk Kenakalan Pada Remaja

Menurut Kartono (2014), bentuk-bentuk perilaku kenakalan pada remaja dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Kenakalan terisolir (*delinkuensi terisolir*)

Bentuk perilaku ini paling banyak dilakukan oleh remaja, meskipun pada umumnya para remaja tersebut tidak menderita gangguan psikologis.

b. Kenakalan neurotik (*delinkuensi neurotik*)

Umumnya bentuk perilaku ini dilakukan oleh remaja yang menderita gangguan kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah, berdosa serta merasa tersudut dan terpojok. Penyebab dari perilaku ini adalah adanya konflik batin yang belum terselesaikan dan biasanya melakukan kenakalan seorang diri.

Seperti remaja yang melakukan bunuh diri karena frustasi akibat mengalami kegagalan.

c. Kenakalan psikopatik (*delinkuensi psikopatik*)

Berdasarkan jumlahnya remaja yang masuk pada kategori ini sangat sedikit, tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, remaja tersebut merupakan pelaku kriminal yang paling berbahaya. Penyebab dari kenakalan ini adalah lingkungan keluarga dan sosial yang tidak mendukung, seperti keluarga yang keras, banyak pertikaian, berdisiplin keras namun tidak konsisten, lingkungan sosial yang kurang baik, sehingga apabila kenakalan ini tidak teratasi maka akan terus berlanjut sampai dewasa.

d. Kenakalan merusak moral (*delikuensi defek moral*)

Kenakalan merusak moral adalah kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang melakukan tindakan antisosial, mereka tidak mampu mengenal dan memahami bahwa tingkah lakunya yang jahat, serta tidak mampu mengendalikan dan mengatur tingkah lakunya tersebut.

Menurut Gunarsa (2003), bentuk-bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Kenakalan yang bersipat asosial yang tidak diatur dalam undang-undang, sehingga sulit digolongkan sebagai pelanggar hukum.
- b. Kenakalan yang melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan hukum bila dilakukan pada orang dewasa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk bentuk kenakalan remaja adalah sebagai berikut, kenakalan terisolir, kenakalan neurotik, kenakalan

psikopatik, kenakalan defek moral dan kenakalan yang dapat merugikan orang lain seperti korban fisik, korban materi dan terahir kenakalan yang melanggar hukum seperti merampok dan lain-lain.

C. Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Secara terminology keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Titik berat dari keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (dalam Hasanah, 2015). Sedangkan Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan pondasi bagi perkembangan remaja, sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan remaja, karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan keperibadian remaja (Kartono, 2014).

Sedangkan menurut Zainun (dalam Muniriyanto, 2014). Keharmonisan keluarga adalah keluarga dimana anggota didalamnya bisa berhubungan secara serasi dan seimbang, saling memuaskan kebutuhan anggota lainnya serta memperoleh pemuasan atas segala kebutuhannya. Dan selanjutnya menurut (Hawari dalam Hasanah, 2015), keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan. Selanjutnya pendapat menurut (Gunarsa, 2003), yang mengemukakan bahwa keharmonisan

keluarga adalah bila mana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dirinya dan keberadaan dirinya, yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga adalah berfungsinya keluarga dan berperan sebagai mana mestinya, saling melengkapi kebutuhan keluarga satu sama lain, serasi dan seimbang dan berpegang teguh pada nilai-nilai agama.

2. Faktor-Faktor Pembentuk Keharmonisan Keluarga

Keluarga harmonis atau sejahtera merupakan tujuan penting dalam keluarga menurut (Gunarsa, 2003), faktor-faktor pembentuk keluarga harmonis adalah sebagai berikut :

a. Perhatian.

Yaitu menaruh hati pada seluruh anggota keluarga sebagai dasar utama hubungan yang baik antar anggota keluarga. Baik pada perkembangan keluarga dengan memperhatikan peristiwa dalam keluarga, dan mencari sebab akibat permasalahan, juga terdapat perubahan pada setiap anggotanya.

b. Pengetahuan.

Perlunya menambah pengetahuan tanpa henti hentinya untuk memperluas wawasan sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan keluarga. Sangat perlu untuk mengetahui anggota keluarganya, yaitu setiap perubahan dalam keluarga, dan perubahan dalam anggota keluarganya.

c. Pengenalan

Terhadap semua anggota keluarga. Hal ini berarti pengenalan terhadap diri sendiri dan pengenalan diri sendiri yang baik penting untuk memupuk pengertian-

pengertian. Bila pengenalan diri sendiri telah tercapai maka akan lebih mudah menyoroti semua kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam keluarga. Masalah akan lebih mudah diatasi, karena banyaknya latar belakang lebih cepat terungkap dan teratasi.

d. Sikap menerima

Langkah lanjutan dari sikap pengertian adalah sikap menerima, yang berarti dengan segala kelemahan, kekurangan, dan kelebihanannya, ia seharusnya tetap mendapatkan tempat dalam keluarga. Sikap ini akan menghasilkan suasana positif dan berkembangnya kehangatan yang melandasi tumbuh suburnya potensi dan minat dari anggota keluarga.

e. Peningkatan usaha

Setelah menerima keluarga apa adanya maka perlu meningkatkan usaha. Yaitu dengan mengembangkan setiap dari aspek keluarganya secara optimal, hal ini disesuaikan dengan setiap kemampuannya masing-masing, tujuannya yaitu agar tercipta perubahan-perubahan dan menghilangkan keadaan bosan.

Sedangkan menurut Harlock, (2002), faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah sebagai berikut :

a. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga, karena komunikasi akan menjadikan seseorang mampu mengemukakan pendapat dan pandangannya, sehingga mudah untuk memahami orang lain dan sebaliknya tanpa adanya komunikasi kemungkinan besar dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman yang memicu terjadinya konflik.

b. Tingkat ekonomi keluarga.

Menurut beberapa penelitian, tingkat ekonomi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keharmonisan keluarga. Bahwa semakin tinggi sumber ekonomi keluarga akan mendukung tingginya stabilitas dan kebahagiaan keluarga, tetapi tidak berarti rendahnya tingkat ekonomi keluarga merupakan indikasi tidak bahagianya keluarga. Tingkat ekonomi hanya berpengaruh terhadap kebahagiaan keluarga apabila berada pada taraf yang sangat rendah sehingga kebutuhan dasar saja tidak terpenuhi dan inilah nantinya yang akan menimbulkan konflik dalam keluarga.

c. Sikap orang tua

Sikap orang tua juga berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga terutama hubungan orang tua dengan anak-anaknya. Orang tua dengan sikap yang otoriter akan membuat suasana dalam keluarga menjadi tegang dan anak merasa tertekan, anak tidak diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya, semua keputusan ada ditangan orang tuanya sehingga membuat remaja itu merasa tidak mempunyai peran dan merasa kurang dihargai dan kurang kasih sayang serta memandang orang tuanya tidak bijaksana. Orang tua yang permisif cenderung mendidik anak terlalu bebas dan tidak terkontrol karena apa yang dilakukan anak tidak pernah mendapat bimbingan dari orang tua. Kedua sikap tersebut cenderung memberikan peluang yang besar untuk menjadikan anak berperilaku menyimpang, sedangkan orang tua yang bersikap demokratis dapat menjadi pendorong perkembangan anak kearah yang lebih positif.

d. Ukuran Keluarga

Jumlah anak dalam satu keluarga cara orang tua mengontrol perilaku anak, menetapkan aturan, mengasuh dan perlakuan efektif orang tua terhadap anak. Keluarga yang lebih kecil mempunyai kemungkinan lebih besar untuk memperlakukan anaknya secara demokratis dan lebih baik untuk kelekatan anak dengan orang tua.

Menurut Sarwono, (dalam Maniriyanto, 2014), keluarga harmonis atau keluarga bahagia adalah apabila dalam kehidupannya telah memperlihatkan faktor-faktor berikut:

a. Faktor kesejahteraan jiwa

Yaitu rendahnya frekwensi pertengkaran dan percekocokan dirumah, saling mengasihi, saling membutuhkan, saling tolong menolong antar sesama keluarga, kepuasan dalam pekerjaan dan pelajaran masing-masing dan sebagainya yang merupakan indikator-indikator dari adanya jiwa yang bahagia, sejahtera dan sehat.

b. Faktor kesejahteraan fisik

Serannya anggota keluarga yang sakit, banyak pengeluaran untuk kedokter, untuk obat-obatan, dan rumah sakit tentu akan mengurangi dan menghambat tercapainya kesejahteraan keluarga.

c. Faktor perimbangan antara pengeluaran dan pendapatan keluarga

Kemampuan keluarga dalam merencanakan hidupnya dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah perhatian, pengenalan, komunikasi

interpersonal, sikap orang tua, kesejahteraan fisik, kesejahteraan jiwa dan terahir faktor pertimbangan antara pengeluaran dan pendapatan keluarga.

3. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga

Menurut Hawari (dalam Hasanah, 2015), mengemukakan enam aspek keharmonisan keluarga yaitu :

a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga

Sebuah keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam rumah tersebut. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan. Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa keluarga yang tidak religius yang penanaman komitmennya rendah atau tanpa nilai agama sama sekali cenderung terjadi pertentangan konflik dan percekocan dalam keluarga, dengan suasana yang seperti ini, maka anak akan merasa tidak betah di rumah dan kemungkinan besar anak akan mencari lingkungan lain yang dapat menerimanya.

b. Mempunyai waktu bersama keluarga

Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarganya, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak, dalam kebersamaan ini anak akan merasa dirinya dibutuhkan dan diperhatikan oleh orangtuanya, sehingga anak akan betah tinggal di rumah.

c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga

Komunikasi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Seperti remaja akan merasa aman apabila orang tuanya tampak rukun, karena kerukunan tersebut akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak,

komunikasi yang baik dalam keluarga juga akan dapat membantu remaja untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya di luar rumah, dalam hal ini selain berperan sebagai orangtua, ibu dan ayah juga harus berperan sebagai teman, agar anak lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan semua permasalahannya.

d. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan keterampilan berinteraksi sedini mungkin pada anak dengan lingkungan yang lebih luas.

e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menciptakan keharmonisan keluarga adalah kualitas dan kuantitas konflik yang minim, jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana dalam keluarga tidak lagi menyenangkan. Dalam keluarga harmonis setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan.

f. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga

Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga.. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.

Aspek-aspek keharmonisan dalam keluarga menurut Sadarjoen (dalam Ratnawati, 2013), antara lain sebagai berikut :

a. Faktor keimanan keluarga

Faktor keimanan merupakan faktor penentu penting, yaitu penentu tentang keyakinan atau agama yang akan di pilih oleh kedua pasangan.

b. *Continuous improvement*

Terkait dengan sejauh mana tingkat kepekaan perasaan antar pasangan terhadap tantangan permasalahan pernikahan.

c. Kesepakatan tentang perencanaan jumlah anak

Sepakat untuk menentukan berapa jumlah anak yang akan dimiliki suatu pasangan yang baru menikah.

d. Kadar rasa bakti pasangan terhadap orang tua dan mertua masing-masing.

Keadilan dalam memperlakukan kedua belah pihak, keluarga, orang tua atau mertua beserta keluarga besarnya.

e. *Sense of humour.*

Menciptakan atau menghidupkan suasana ceria didalam keluarga memiliki makna terapi, yang memungkinkan terciptanya relasi yang penuh keceriaan.

Sementara Kartono (2003), menjelaskan bahwa aspek-aspek keharmonisan didalam keluarga seperti adanya hubungan atau komunikasi yang hangat antar sesama anggota keluarga, adanya kasih sayang yang tulus dan adanya saling pengertian terhadap sesama anggota keluarga.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum aspek-aspek yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu bersama keluarga, mempunyai komunikasi antara keluarga, saling menghargai antara anggota keluarga, kualitas konflik yang minim dan hubungan yang erat antara keluarga.

D. Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Pada Remaja

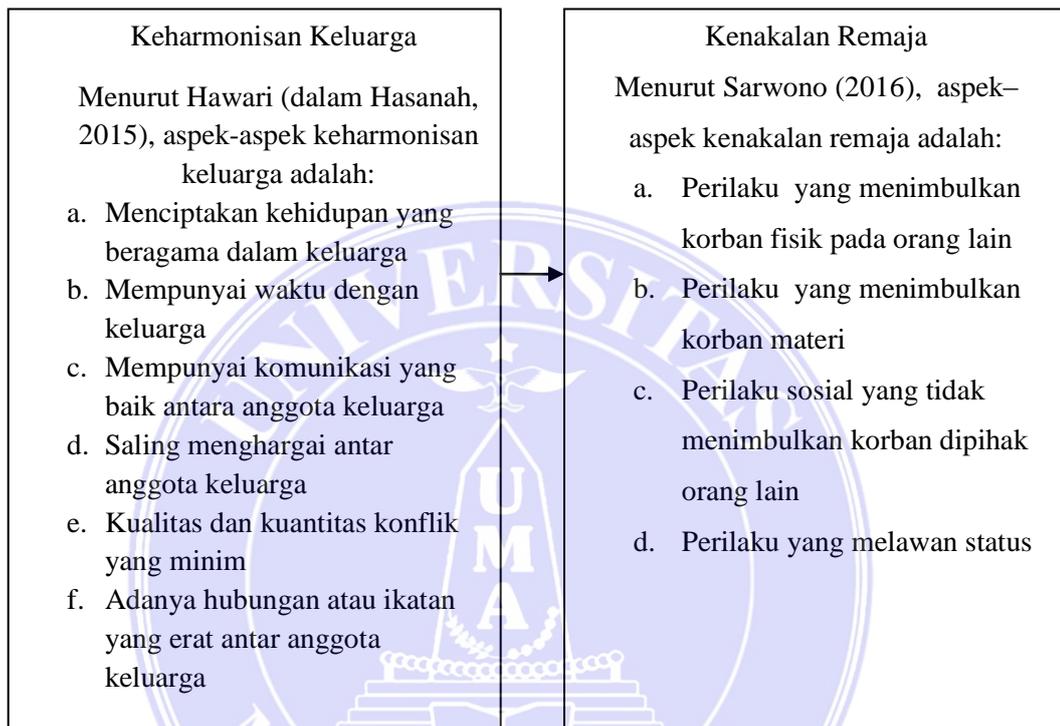
Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa dimana pada fase ini remaja sangatlah rentan mengalami masalah psikososial yang merupakan pemicu terjadinya kenakalan remaja, adapun faktor yang menyebabkan remaja menjadi nakal salah satunya adalah keharmonisan keluarga (Jamaludin, 2016).

Banyak penelitian yang dilakukan para ahli menemukan bahwa remaja yang berasal dari keluarga yang penuh perhatian, hangat, dan harmonis mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dan sosialisasi yang baik dengan lingkungan di sekitarnya dan remaja yang mempunyai penyesuaian diri yang baik di sekolah, biasanya memiliki latar belakang keluarga yang harmonis, (Santrock, 2007).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hasanah, (2015), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan pada remaja. Selanjutnya hasil penelitian (Basri dalam Syarifah Irmawati, 2008), juga menyatakan bahwa setiap orang wajib untuk senantiasa menciptakan dan memelihara hubungan baik dan efektif antara orang tua dengan anak sehingga menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis. Seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi akan mempunyai resiko lebih besar untuk berkepribadian anti sosial yaitu rawan dengan kenakalan remaja dari pada anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis.

E. Kerangka Konseptual

REMAJA



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan pada remaja, dengan asumsi semakin rendah keharmonisan keluarga, maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja. Sebaliknya, semakin tinggi keharmonisan keluarga, maka semakin rendah tingkat kenakalan pada remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian korelasional, karena penelitian ini disajikan dengan angka–angka dan bertujuan untuk mencari hubungan (korelasional). Menurut Soewadji, (2012), mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun varieabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas (X) : Keharmonisan Keluarga
2. Variabel Terikat (Y) : Kenakalan Remaja

C. Definisi Operasional

1. Keharmonisan keluarga

Keharmonisan keluarga adalah berfungsinya keluarga dan berperan sebagai mana mestinya, saling melengkapi kebutuhan keluarga satu sama lain, serasi dan seimbang dan berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Adapun skala keharmonisan keluarga dipakai dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yaitu, menciptakan kehidupan yang beragama dalam keluarga, mempunyai waktu dalam keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai antar anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang

minim, adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga (Hawari dalam Hasanah, 2015).

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan kecendrungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar norma-norma dalam masyarakat dan melanggar norma sosial, agama dan merugikan dirinya sendiri atau bertindak kriminal dan melanggar hukum. Adapun skala kenakalan remaja disusun berdasarkan aspek-aspek kenakalan remaja yaitu: perilaku yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, perilaku yang menimbulkan korban materi, perilaku sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, perilaku yang melawan status (Sarwono, 2016).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi jika objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 234 seluruh remaja SMA N 1 Terangun.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sesuai dengan pendapat

Arikunto (dalam Barus, 2012), menyatakan jika jumlah populasi lebih dari 100 maka diambil sampel sejumlah 10-15% atau 20-25% dari populasi yang dianggap tepat, Maka peneliti menetapkan besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi, yaitu $25\% \times 234 = 59$

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan simple random sampling dalam menentukan sampel. Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2010).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2010), angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu Selain itu angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat di berikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Alasan peneliti untuk menggunakan angket dalam penelitian ini karena lebih mudah disebarkan bisa secara langsung, dikirim melalui pos, atau internet, dapat dibagikan dengan secara serentak, dapat menjangkau responden dalam jumlah besar .

Adapun skala yang digunakan untuk mengungkap data–data subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Skala Keharmonisan Keluarga

Skala keharmonisan keluarga dibuat berdasarkan aspek–aspek yang dikemukakan oleh Hawari (dalam Hasanah, 2015), menciptakan kehidupan yang beragama dalam keluarga, mempunyai waktu dalam keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai antar anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan skala Likert. Menurut sugiyono (2010) Skala Likert di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau fenomena sosial. Penilaian skala disusun berdasarkan skala likert dengan penilaian pernyataan yang mendukung yaitu favorable dengan jawaban sangat setuju (SS) mendapatkan nilai 4, jawaban setuju (S) mendapatkan nilai 3, jawaban tidak setuju (TS) mendapatkan nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapatkan nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan yang tidak mendukung unfavorable dengan jawaban sangat setuju (SS) mendapatkan nilai 1, jawaban setuju (S) mendapatkan nilai 2, jawaban tidak setuju (TS) mendapatkan nilai 3, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapatkan nilai 4.

2. Skala Kenakalan Remaja

Skala kenakalan dibuat berdasarkan aspek–aspek yang dikemukakan oleh Sarwono (2016), yaitu; perilaku yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, perilaku yang menimbulkan korban materi, perilaku sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, perilaku yang melawan status.

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan skala likert. Menurut sugiyono (2010) Skala Likert di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau fenomena sosial. Penilaian skala disusun berdasarkan skala likert dengan penilaian pernyataan yang mendukung yaitu favorable dengan jawaban sangat setuju (SS) mendapatkan nilai 4, jawaban setuju (S) mendapatkan nilai 3, jawaban tidak setuju (TS) mendapatkan nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapatkan nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan yang tidak mendukung unfavorable dengan jawaban sangat setuju (SS) mendapatkan nilai 1, jawaban setuju (S) mendapatkan nilai 2, jawaban tidak setuju (TS) mendapatkan nilai 3, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapatkan nilai 4.

B. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2000). Untuk mengetahui validitas dan realibilitas skala kelas sosial dengan kenakalan remaja akan menggunakan jasa komputer *SPSS versi 17.0 for windows* sehingga didapatkan butir–butir yang memenuhi syarat

yang akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan rumus product moment yang dikemukakan oleh Pearson.

2. Realibilitas

Realibilitas alat ukur menunjukkan derajat konsistensi alat yang bersangkutan, bila diterapkan beberapa kali pada kesempatan yang berbeda . Realibilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien realibilitas merupakan indikator konsistensi atau alat kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukur (Azwar, 2000).

Uji realibilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency* yang hanya memerlukan satu kali penggunaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi di dalam tes itu sendiri. Teknik ini pandang ekonomis, praktis, dan berefisiensi tinggi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi (Azwar, 2000).

C. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan kelas sosial dengan kenalan pada remaja adalah dengan menggunakan korelasi pearson product moment. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS 17.0 for windows. Menurut (Soewadji, 2012) secara garis besar, pekerjaan analisi data meliputi tiga langkah yaitu: persiapan, tabulasi, penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Berdasarkan pendapat diatas dalam analisis data sangat diperlukan persiapan mulai dari data yang telah dikumpulkan, disederhanakan, diolah, kemudian disajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik dan menggunakan bantuan program SPSS. Digunakan teknik analisis data dalam pengolahan data dengan mempertimbangkan sebagai berikut :

1. Statistik bekerja dengan angka dan dapat menunjukkan jumlah (frekuensi) serta nilai angka.
2. Statistik bersifat obyektif, artinya statistik sebagai suatu alat penilaian kenyataan, tidak dapat berbicara yang lain kecuali apa adanya.
3. Statistik bersifat universal, dalam arti dapat digunakan dalam semua bidang penyelidikan.

Sesuai dengan hipotesis yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu mencari hubungan, dengan demikian teknik statistik yang digunakan adalah Teknik Product Moment yaitu tehnik korelasi tunggal yang digunakan untuk mencari korelasi antara dua variabel (Bungin, 2005). Hal ini dikarenakan :

- a. Teknik ini sebagai alat ukur untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variable
- b. Data yang diperoleh data interval.

Rumus korelasi Product Moment yang digunakan adalah :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan :

r : Koefisiensi korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item dengan variabel x).

$\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel y.

$\sum X$: Jumlah skor seluruh tiap item x.

$\sum y$: Jumlah skor seluruh tiap item y.

N : Jumlah subjek

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asemsi penelitian yaitu :

1. Uji linearitas yaitu : untuk mengetahui apakah antara data dari variabel bebas memiliki hubungan linear dengan variabel terikat.
2. Uji normalitas yaitu : untuk mengetahui apakah ada distribusi data penelitian masing-masing variable telah menyebar secara normal.

Daftar pustaka

- Azwar, S. (2000). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Barus, C. P. 2012. *Sosial Ekonomi Keluarga Dan Hubungannya Dengan Kenakalan Remaja Di Desa Lantasan Baru Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang*.
- Ernawati S. 2002. *Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Penerimaan diri Remaja Putri masa Pubertas*. Jurnal Psikologi: Bandung.
- Gunarsa, Ny. Singgih D. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
2006. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hasanah, Indah, Marifatun. 2015. *Hubungan Antara Persepsi Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Irmawati, Syarifah. 2008. *Hubungan Antara Keluarga Harmonis Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI SMU Al Islami Surakarta*. Jurnal Psikologi: Universitas Islam Indonesia.
- Jamaludin, Adon. N. 2016. *Dasar-Dasar Patologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial 2*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
2006. *Patologi Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
2014. *Patologi Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muniriyanto. 2014. *Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi: Universitas Surabaya.
- Ratnawati, Peni. 2013. *Keharmonisan Keluarga Antara Suami Istri Ditinjau Dari Kematangan Emosi Pada Pernikahan Dini*. Jurnal Psikologi: Universitas Semarang.
- Sarwono, Sarlito W. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, John.W. 2002. *Psikologi Perkembangan remaja Edisi Kesebelas Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.

2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
2007. *Psikologi Perkembangan Edisi Kesebelas Jilid 2*.
Jakarta: Erlangga.

Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta. Mitra Wacana Media

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Syamsu Yusuf LN. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya





LAMPIRAN A

SKALA

SKALA KEHARMONISAN KELUARGA

SKALA KENAKALAN REMAJA

NAMA :

KELAS :

USIA :

JENIS KELAMIN :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri anda dengan benar pada kolom yang disediakan diatas (identitas diri ini akan dijaga kerahasiannya)
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti
3. Jawablah semua pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pendapat saudara sendiri (jangan sampai ada nomor terlewatkan)
4. Tidak diperkenankan mencontek atau meniru jawaban dari teman. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada disamping pernyataan dengan cara member ceklis (√) pada jawaban yang saudara pilih sesuai dengan diri anda.

Pilihan jawabannya adalah:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh Pengisian yang (benar):

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru	√			

Contoh pengisian yang (salah):

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru	√			√

Selamat Bekerja

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyadari bahwa agama adalah pedoman hidup				
2	Saya tidak percaya bahwa agama adalah pedoman hidup				
3	Saya bersabar dan bersyukur terhadap ujian tuhan				
4	Saya tidak bersabar dan bersyukur terhadap ujian tuhan				
5	ibu mengajari saya agar menghormati orang tua				
6	Saya berbicara tidak sopan kepada orang tua				
7	Saya memakai seragam yang sopan dan bersih saat berangkat sekolah				
8	Saya tidak memakai seragam yang sopan dan bersih saat berangkat sekolah				
9	Walaupun orang tua sibuk mereka meluangkan waktu untuk saya				
10	Orang tua lebih sering keluar rumah dari pada dirumah				
11	Setiap hari minggu saya meluangkan waktu bersama keluarga				
12	Setiap hari minggu saya pergi bersama teman-teman				
13	Saya menyempatkan makan malam bersama keluarga				
14	Saya tidak pernah menyempatkan diri untuk makan malam bersama keluarga				
15	Sesibuk apapun orang tua mereka menyempatkan makan malam bersama kami				
16	Orang tua terlalu sibuk dan tidak sempat makan malam bersama kami				
17	Saat ada masalah saya menceritakan kepada orang tua				
18	Saat ada masalah saya tidak menceritakan kepada orang tua				
19	Saat ada masalah saya tidak menceritakan kepada orang tua				
20	Orang tua tidak saling terbuka				
21	Orang tua menerima pendapat anak-anaknya				

22	Orang tua tidak menerima pendapat anak-anaknya				
23	Ketika saya melakukan kesalahan orang tua tidak langsung marah				
24	Ketika saya melakukan kesalahan orang tua saya langsung memarahi saya				
25	Orang tua tidak pernah membandingkan saya dengan saudara saya				
26	Orang tua selalu membandingkan saya dengan saudara saya				
27	Saat ibu memberi hadiah kesaya,ibu juga memberikan hadiah kepada saudara saya				
28	Ibu hanya member hadiah kepada saya				
29	Ibu selalu tegar dalam menghadapi masalah				
30	Ibu sering marah-marrah terhadap anak-anaknya				
31	Ayah selalu sabar menghadapi anak-anaknya				
32	Saat ada maslah ayah sering marah-marrah				
33	Saya menuruti kata-kata orang tua				
34	Saya tidak menuruti kata-kata orang tua saya				
35	Orang tua merasa bahagia melihat anak-anaknya akur				
36	Orang tua bertengkar saat melihat anaknya tidak akur				
37	Saat ada masalah saya menceritakan kepada orang tua				
38	Orang tua saya tidak peduli dengan masalah saya				
39	Saya menceritakan masalah saya kepada saudara saya				
40	Saudara saya tidak peduli kepada saya				
41	Hubungan orang tua saya harmonis				
42	Orang tua sering sering bertengkar				
43	Saya dan saudara tidak pernah bertengkar				
44	Saya dan saudara sering bertengkar				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terlibat perkelahian bersama teman-teman				
2	Dalam kehidupan sehari-hari anak dilarang berkelahi				
3	Saat teman mengganggu, saya langsung memukulnya				
4	Diperlukan penyuluhan terhadap remaja untuk menghindari perkelahian antar sekolah				
5	Saya memanggil teman-teman untuk melawan kelompok lain yang mengganggu saya				
6	Saya akan menyelesaikan masalah dengan baik-baik				
7	Saya ikut melawan kelompok lain yang mengganggu teman saya				
8	Menurut saya tawuran antar kelompok sangat merugikan diri kita dan orang lain				
9	Saya mengikuti teman kebut-kebutan setiap saptu malam				
10	Saya tidak mengikuti teman kebut-kebutan setiap malam sabtu				
11	Menurut saya kebut-kebutan dijalan tidak berbahaya				
12	Menurut saya kebut-kebutan dijalan sangat berbahaya				
13	Saya mengambil barang-barang orang lain tanpa ijin yang punya				
14	Saya mengembalikan barang pinjaman teman sekelas				
15	Saat saya menyukai barang teman,saya mengambilnya				
16	Saya akan meminjem barang teman yang saya tidak miliki				
17	Saya membantu teman kemudian saya meminta imbalan				
18	Saya membantu teman tanpa meminta imbalan				
19	Saya bersikap baik untuk mendapatkan apa yang saya inginkan				
20	Saya bersikap baik karena itu adalah kewajiban				
21	Disaat ujian saya menulis kopekan dimeja				
22	Anak remaja dilarang mengadakan coret-coret				
23	Disaat guru tidak ada,saya mencoret-coret dinding kelas				
24	Walaupun guru tidak ada saya tidak akan mengikuti teman yang mncoret dinding kelas				

25	Dalam menghadapi masalah berat saya cenderung memakai obat terlarang				
26	Walaupun menghadapi masalah berat saya tiaka memakai obat terlarang				
27	Karena butuh uang saya menyalurkan atau menjual obat terlarang kepada orang lain				
28	Meskipun saya butuh uang saya tidak akan menjual obat terlarang				
29	Saya meminum minuman keras saat sedang stres				
30	Saya tidak meminum minuman keras walaupun saat sedang stres				
31	Saat berkumpul bersama teman kami meminum minuman beralkohol				
32	Saat berkumpul bersama teman kami tidak meminum minuman beralkohol				
33	Saya membolos sekolah karena karena banyak masalah				
34	Saya tidak membolos sekolah meski banyak masalah				
35	Saya tidak membuat surat ijin saat tidak masuk sekolah				
36	Saya membuat surat ijin saat tidak masuk sekolah				
37	Saya akan menerobos lampu merah				
38	Saya tidak akan menerobos lampu merah				
39	Saya suka melanggar rambu-rambu lalu lintas				
40	Saya tidak suka melanggar rambu-rambu lalu lintas				
41	Saya akan pergi dari rumah karena orang tua memarahi saya				
42	Kalau saya bermasalah di rumah tidak sepentasnya				
43	Saya melawan orang tua karena menegur saya				
44	Dalam kehidupan sehari-hari tidak dibenarkan membantah orang tua				

LAMPIRAN B

DATA HASIL UJI COBA PENELITIAN

DATA HASIL UJI COBA PENELITIAN KEHARMONISAN KELUARGA

DATA HASIL UJI COBA PENELITIAN KENAKALAN REMAJA



DATA PENELITIAN KEHARMONISAN KELUARGA

Na ma	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	Ju mla h				
1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132
2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	148	
3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	150	
4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	3	148		
5	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	146			
6	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	149			
7	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	138	
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	134			
9	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	132	
10	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	133		
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	153	
12	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	166	
13	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	148		
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	134			
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137		
16	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	1	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124		
17	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	140
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	140		
19	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	146	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	137
21	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	137		
22	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	136			
23	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	139

24	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	4	154					
25	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	143				
26	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	155				
27	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	143				
28	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	129				
29	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	144				
30	4	3	4	3	4	1	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	143		
31	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	148		
32	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	152		
33	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	157			
34	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	132	
35	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133		
36	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	139		
37	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	134
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	150
39	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137
40	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	143	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126
42	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	147
43	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	139
44	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	145
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	146	
46	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	140	
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146
48	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	127

49	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	142		
50	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	154	
51	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	161	
52	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	144	
53	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	153
54	2	1	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	1	3	1	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	135	
55	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	138
56	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	144
57	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	139
58	1	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	141	
59	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	153		



DATA PENELITIAN KENAKALAN REMAJA

N a m a																									Ju ml ah																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24																							
1	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	144		
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137		
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	2	1	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	146		
4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	153		
5	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	137		
6	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	139		
7	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	154	
8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	128		
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	141	
10	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	149
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	139
12	1	3	1	3	2	1	2	1	3	2	2	4	4	3	1	3	2	4	3	2	1	3	2	2	3	1	1	2	3	4	4	3	1	1	3	1	3	2	1	2	1	3	2	2	98		
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	135
14	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	134
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	150
16	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	150	
17	4	3	3	2	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	4	2	4	3	3	2	4	140		
18	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	147	
19	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	136		
20	4	3	4	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	4	143	
21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	4	3	1	1	131

LAMPIRAN c

HASIL UJI COBA PENELITIAN

HASIL UJI COBA RELIABILITAS SKALA KEHARMONISAN KELUARGA

HASIL VALIDITAS SKALA KEHARMONISAN KELUARGA

HASIL UJI COBA RELIABILITAS SKALA KENAKANALAN REMAJA

HASIL VALIDITAS SKALA KEHARMONISAN KELUARGA

HASIL UJI NORMALITAS

HASIL UJI LINIERITAS

ANALISIS KORELASI PRODUCT MOMENT

Reliability

Scale: KEHARMONISAN KELUARGA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

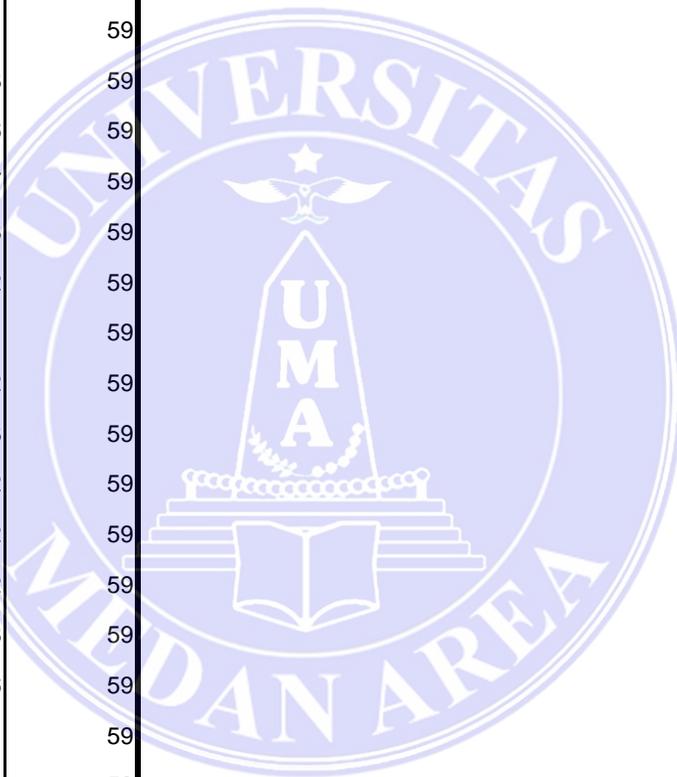
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kk1	3.1695	.62014	59
kk2	3.2034	.55022	59
kk3	3.2881	.58871	59
kk4	3.3220	.50653	59
kk5	3.2542	.60439	59
kk6	3.2203	.64508	59
kk7	3.3898	.55761	59
kk8	3.2203	.64508	59
kk9	3.2373	.53624	59
kk10	3.2203	.67128	59
kk11	3.1695	.72284	59
kk12	3.0169	.75410	59
kk13	2.8814	.69691	59
kk14	3.1356	.62856	59
kk15	3.2034	.71389	59
kk16	3.4068	.61919	59

kk17	3.3051	.62296	59
kk18	3.1525	.73844	59
kk19	3.4237	.53186	59
kk20	3.2203	.58921	59
kk21	3.1356	.57107	59
kk22	3.3559	.51738	59
kk23	3.4746	.56800	59
kk24	3.4576	.53569	59
kk25	3.1186	.64553	59
kk26	2.8475	.88695	59
kk27	3.1186	.69691	59
kk28	3.2881	.58871	59
kk29	3.3729	.58423	59
kk30	3.4237	.59316	59
kk31	3.2542	.63227	59
kk32	3.1864	.62903	59
kk33	3.0339	.58622	59
kk34	3.1695	.53021	59
kk35	3.2034	.55022	59
kk36	3.2712	.51963	59
kk37	3.2712	.55182	59
kk38	3.2034	.55022	59
kk39	3.3729	.48772	59
kk40	3.2373	.56748	59
kk41	3.3220	.57056	59
kk42	3.2712	.63871	59
kk43	3.3729	.55393	59
kk44	3.2203	.67128	59



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kk1	139.2542	70.607	.468	.789
kk2	139.2203	71.658	.420	.792
kk3	139.1356	72.154	.337	.794
kk4	139.1017	72.300	.385	.793

kk5	139.1695	74.660	.081	.802
kk6	139.2034	73.027	.220	.798
kk7	139.0339	73.620	.203	.798
kk8	139.2034	71.751	.339	.794
kk9	139.1864	73.706	.204	.798
kk10	139.2034	75.682	-.023	.806
kk11	139.2542	71.883	.383	.796
kk12	139.4068	72.728	.200	.799
kk13	139.5424	75.839	-.038	.807
kk14	139.2881	71.519	.372	.793
kk15	139.2203	69.485	.494	.787
kk16	139.0169	69.948	.535	.787
kk17	139.1186	72.968	.333	.797
kk18	139.2712	72.960	.187	.799
kk19	139.0000	73.000	.385	.796
kk20	139.2034	74.441	.106	.801
kk21	139.2881	72.657	.396	.795
kk22	139.0678	72.961	.399	.795
kk23	138.9492	71.980	.370	.793
kk24	138.9661	71.033	.504	.789
kk25	139.3051	70.664	.441	.790
kk26	139.5763	76.490	-.091	.813
kk27	139.3051	70.354	.430	.790
kk28	139.1356	70.878	.469	.790
kk29	139.0508	70.704	.491	.789
kk30	139.0000	71.793	.370	.793
kk31	139.1695	73.936	.141	.800
kk32	139.2373	76.460	-.090	.808
kk33	139.3898	76.070	-.053	.806
kk34	139.2542	72.607	.330	.794
kk35	139.2203	71.382	.450	.791
kk36	139.1525	73.304	.258	.796
kk37	139.1525	71.925	.389	.793
kk38	139.2203	74.175	.147	.800
kk39	139.0508	73.704	.330	.797
kk40	139.1864	73.775	.182	.799
kk41	139.1017	74.541	.102	.801

kk42	139.1525	72.683	.255	.796
kk43	139.0508	72.980	.373	.796
kk44	139.2034	72.061	.395	.795

Reliability

Scale: KENAKALAN REMAJA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

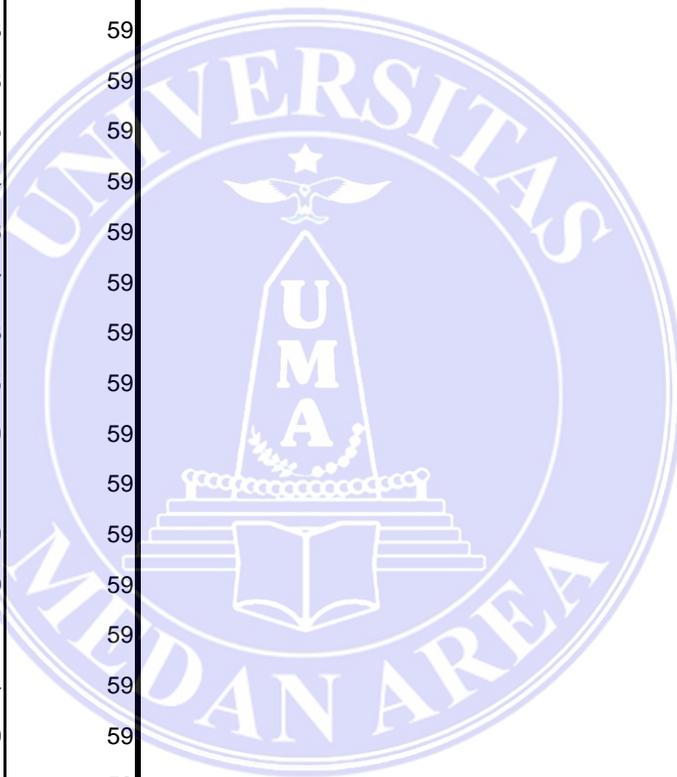
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kr1	3.1017	.75874	59
kr2	3.0339	.66866	59
kr3	3.2712	.71512	59
kr4	3.1695	.49663	59
kr5	3.3559	.58021	59
kr6	3.1017	.68720	59
kr7	3.2881	.64463	59
kr8	3.2373	.59709	59
kr9	3.2373	.59709	59
kr10	2.9322	.66603	59
kr11	3.0508	.83921	59
kr12	2.9492	.83921	59

kr13	3.1356	.62856	59
kr14	3.3220	.65497	59
kr15	3.1525	.76143	59
kr16	3.4576	.62483	59
kr17	3.1525	.69017	59
kr18	3.2712	.55182	59
kr19	3.4407	.50073	59
kr20	3.0339	.61493	59
kr21	3.0678	.55287	59
kr22	3.5593	.50073	59
kr23	3.4746	.56800	59
kr24	3.3729	.61303	59
kr25	3.0169	.73088	59
kr26	2.8475	.88695	59
kr27	3.0678	.71594	59
kr28	3.3220	.70566	59
kr29	3.4576	.56697	59
kr30	3.4915	.53733	59
kr31	3.4237	.62155	59
kr32	3.3559	.54969	59
kr33	2.8814	.67171	59
kr34	3.3051	.70109	59
kr35	3.0847	.53460	59
kr36	3.2034	.58071	59
kr37	3.1356	.54004	59
kr38	3.2881	.61730	59
kr39	3.1017	.63504	59
kr40	3.4237	.59316	59
kr41	3.3220	.68079	59
kr42	3.2203	.52745	59
kr43	2.9492	.81840	59
kr44	3.1356	.83990	59



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kr1	138.1017	109.300	.533	.853
kr2	138.1695	111.281	.468	.855
kr3	137.9322	108.616	.618	.852
kr4	138.0339	115.861	.309	.860
kr5	137.8475	111.097	.564	.854
kr6	138.1017	112.058	.399	.857
kr7	137.9153	112.596	.389	.857
kr8	137.9661	112.206	.457	.856
kr9	137.9661	113.826	.326	.858
kr10	138.2712	116.580	.091	.863
kr11	138.1525	110.511	.404	.856
kr12	138.2542	117.365	.015	.866
kr13	138.0678	116.202	.128	.862
kr14	137.8814	111.382	.472	.855
kr15	138.0508	108.911	.557	.853
kr16	137.7458	112.779	.389	.857
kr17	138.0508	114.808	.206	.861
kr18	137.9322	117.064	.081	.862
kr19	137.7627	114.184	.365	.858
kr20	138.1695	113.005	.379	.857
kr21	138.1356	114.223	.222	.858
kr22	137.6441	113.440	.436	.857
kr23	137.7288	111.994	.501	.855
kr24	137.8305	109.660	.647	.852
kr25	138.1864	117.016	.350	.864
kr26	138.3559	117.578	-.001	.867
kr27	138.1356	107.878	.669	.851
kr28	137.8814	110.348	.505	.854
kr29	137.7458	111.193	.571	.854
kr30	137.7119	113.933	.359	.858
kr31	137.7797	115.278	.200	.861
kr32	137.8475	115.442	.220	.860
kr33	138.3220	114.084	.265	.859

kr34	137.8983	112.438	.364	.857
kr35	138.1186	114.003	.355	.858
kr36	138.0000	111.241	.552	.854
kr37	138.0678	116.547	.129	.861
kr38	137.9153	113.251	.358	.858
kr39	138.1017	114.196	.275	.859
kr40	137.7797	114.416	.381	.859
kr41	137.8814	113.762	.383	.859
kr42	137.9831	117.293	.067	.862
kr43	138.2542	114.572	.177	.862
kr44	138.0678	115.513	.117	.864

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keharmonisan keluarga	Kenakalan remaja
N		59	59
Normal Parameters ^a	Mean	55.22	78.25
	Std. Deviation	8.347	10.014
Most Extreme Differences	Absolute	.170	.188
	Positive	.158	.080
	Negative	-.170	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		1.304	1.442
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067	.071
a. Test distribution is Normal.			

UJI LINEARITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keharmonisan keluarga * kenakalan remaja	59	100.0%	0	.0%	59	100.0%

Report

Keharmonisan keluarga

Kenakalan remaja	Mean	N	Std. Deviation
35	79.00	1	.
44	87.33	3	9.609
45	84.00	5	2.739
47	93.00	1	.
54	81.40	5	21.629
55	77.14	7	14.702
56	90.33	3	5.774
59	80.00	1	.
61	81.00	1	.
64	82.33	3	4.041
65	71.50	2	9.192
66	78.33	3	8.505
67	90.67	3	5.774
78	55.00	1	.
80	83.00	1	.
83	66.50	2	.707
84	72.25	4	19.449
85	89.00	2	1.414
86	62.00	1	.
87	68.75	4	13.074
88	90.00	1	.

90	64.00	4	20.543
92	66.00	1	.
Total	78.25	59	14.004

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keharmonisan keluarga * kenakalan remaja	4681.296	22	212.786	1.144	.351
Linearity	1717.525	1	1717.525	9.237	.004
Deviation from Linearity	2963.771	21	141.132	.759	.745
Within Groups	6693.890	36	185.941		
Total	11375.186	58			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keharmonisan keluarga * kenakalan remaja	-.389	.151	.642	.412

UJI KORELASI PRODUCT MOMENT

Correlations

	Keharmonisan keluarga	Kenakalan remaja
Keharmonisan keluarga	1	-.389**
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)		.002
N	59	59
Kenakalan remaja	-.389**	1
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)	.002	
N	59	59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 452/FPSI/01.10/III/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 14 Maret 2018

Yth, Kepala Sekolah SMA N 1 Terangun
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

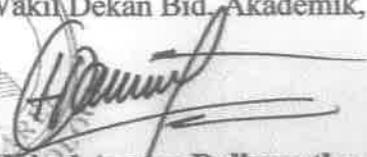
Nama : Rasidah
NPM : 14 860 0087
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA N 1 Terangun, Kab. Gayo Lues, Aceh guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Pada Remaja SMA N 1 Terangun*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 TERANGUN**

Jln. Terangun-Blangkejeren km 02 kode pos 24656



SURAT KETERANGAN

NO. 422 /048 / III3/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : B A S R I, S.Pd
NIP : 19690808 199702 1002
Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 1 Terangun

Menerangkan bahwa mahasiswi Universitas Medan Area tersebut di bawah ini:

Nama : RASIDAH
NPM : 14.860.0087
Fakultas : Psikologi

Telah melaksanakan penelitian (pengambilan data) di sekolah yang saya pimpin untuk memenuhi tugas mahasiswi tersebut dengan judul skripsi “ Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Pada Remaja SMAN 1 Terangun”

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat diperlukan seperlunya

Terangun, 3 April 2018

Kepala Sekolah



B A S R I, S.Pd

NIP. 19690808199702 1 002